
**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BEI PERIODE 2012-2016****Desy Septariani¹, Ria Susanti Johan²**^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS
Universitas Indraprasta PGRI¹Email: desy.septa@gmail.com,²Email: ria.johan7@gmail.com

Diterima: November 2018; Disetujui: Nopember 2018; dipublikasikan: Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas dengan *proksi return on equity* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Populasi dari penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. Secara simultan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Kata kunci: *Debt to equity, debt to asset, return on equity***ABSTRACT**

This research is to test the effect of Capital Structure with proxy Debt to equity Ratio, and Debt to asset Ratio to return on equity at LQ45 companies listed in Indonesian Stock Exchange for period 2012-2016. The Population of this research are all companies listed in Indonesian Stock Exchange. Sampling technique used in the research is purposive sampling so that yield 45 sample company of LQ45. The data are analysed with multiple regression by means of SPSS. The results indicate that Partially debt to equity ratio have significant to return on equity, Conversely debt to asset ratio does not have significant influence towards return on equity. Simultaneously debt to equity ratio and debt to asset ratio have significant influence to return on equity

Keywords: *Debt to equity, debt to asset, return on equity*

PENDAHULUAN

Di dalam dunia bisnis persaingan ekonomi sangat ketat, untuk menghadapi persaingan ini manajer perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar. Seiring dengan dikembangkannya kegiatan perusahaan, kebutuhan akan dana akan semakin meningkat, baik yang berasal dari dana internal perusahaan seperti modal, dan eksternal yang berasal dari luar perusahaan, seperti hutang. Sebuah perusahaan didirikan bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan, sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham. Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122 dalam Adi & Rika, 2014:3). Jadi profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Semakin tinggi nilai ROE, menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula (Hanafi, 2010:42). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Banyaknya perusahaan yang tumbuh menjadi besar, sehingga modal menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan memerlukan dana yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang bisa diperoleh dari dana eksternal berupa hutang. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perusahaan harus memiliki manajemen yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Struktur modal merupakan proporsi penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Struktur Modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pengendalian struktur modal diharapkan dapat mempengaruhi profit perusahaan. Jadi bagi sebuah perusahaan struktur modal merupakan imbalan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas (modal) perusahaan. Menurut Margaretha (2011, 112-114), struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya berada di bawah target, maka pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham akan dijual. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Proxy Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR).

Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE. Semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan, sehingga kurang baik terhadap ROE perusahaan. Penelitian tentang struktur modal dan profitabilitas pernah dilakukan oleh Margaretha dan Khairunnisa (2016:138). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal dengan *proxy debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on aset* dan *return on equity* pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. Lain halnya dengan penelitian Rosyadah, dkk (2012:9) tentang struktur modal dan profitabilitas, penelitiannya menghasilkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI 2009-2011. Perbedaan hasil ini dapat dikarenakan dalam pemilihan sampel dan tahun laporan keuangan yang berbeda. Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh

Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang, yang ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan (Sudana, 2011:157). Struktur Modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2011:255). Jadi struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan dengan sifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen. Struktur modal berkaitan dengan kinerja perusahaan, dimana kinerja tersebut dapat dinilai dengan salah satu unsur yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2010:196, dalam Syarib dan Prijati, 2016:3). Profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan, sehingga akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut, dan memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar serta juga akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Jadi profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2008: 157-158). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, menunjukkan semakin tinggi pula rasio kegagalan yang terjadi pada perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah nilai DER, berarti semakin kecil risiko kegagalan yang terjadi pada perusahaan. DER dihitung dengan rumus sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

Debt to Assets ratio merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai DAR berarti semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang artinya risiko perusahaan juga akan meningkat (Sudana, 2010: 120, dalam syarib dan Prijati, 2016:6). Nilai DAR dihitung dengan menggunakan rumus: $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

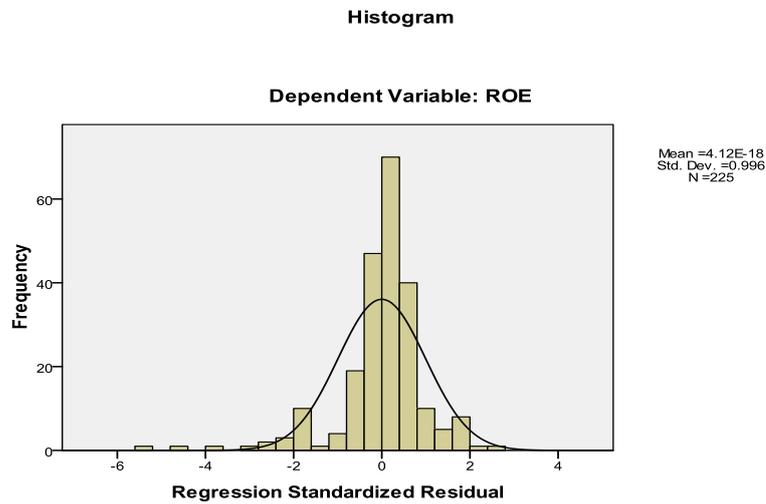
ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. ROE sangat penting bagi para pemegang saham untuk mengukur kemampuan manajemen mengelola modal yang ada dalam memperoleh laba bersih. Bagi manajemen perusahaan, ROE digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. ROE yang semakin tinggi, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Rosyadah, dkk, 2012:4). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan ROE sejalan dengan usaha untuk meningkatkan harga saham yang merupakan cerminan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Nilai ROE dihitung dengan menggunakan rumus Sebagai berikut (Sartono, 2011:124): $ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$

METODE

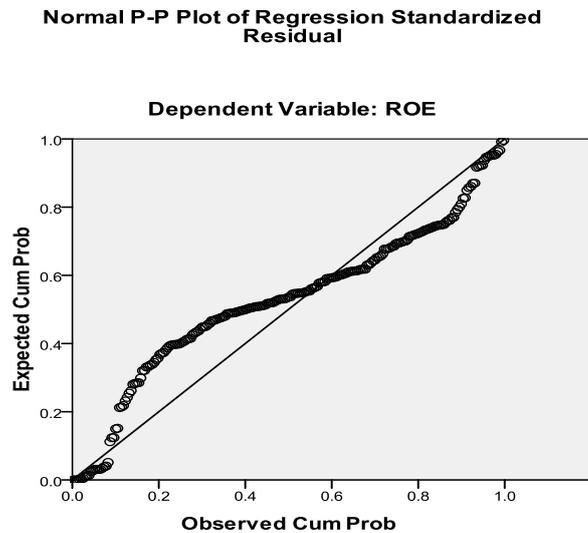
Tempat penelitian berada di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dengan cara mengunjungi website <http://www.idx.co.id> dan dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada perusahaan LQ45 yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016, Sedangkan sampel penelitian adalah Perusahaan LQ45 dengan jumlah 45 perusahaan. Metode pengambilan sampelnya purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram dan normal probabilitas plot. Dari hasil pengujian normalitas data dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari histogram dimana poligon kecenderungan tidak menceng kekiri atau kekanan, serta titik-titik pada *probability plotnya* menyebar di garis diagonal.



Gambar 1 Histogram



Gambar 2 P-P Plot

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah variabel independen dalam model tidak berkorelasi secara sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji *Varian Inflation Factor* (VIP). Apabila nilai VIP tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearita. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa semua varibel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIP nya dibawah 10. Dengan demikian dalam model ini maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,368	,259		9,150	,000		
	DER	,327	,160	,270	2,039	,043	,248	4,035
	DAR	-,252	,317	-,105	-,794	,428	,248	4,035

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antar data yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi digunakan metode *Durbin Watson*. Menurut Singgih Santoso (2008:219), untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi, data yang digunakan haruslah data yang rangkaian masa. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $-2 < dw < 2$. Autokolerasi tidak terjadi apabila angka D-W berada diantara -2 sampai +2. jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif dan jika angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif. Dari penelitian yang telah dilakukan nilai Durbin Watson 0,837 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini.

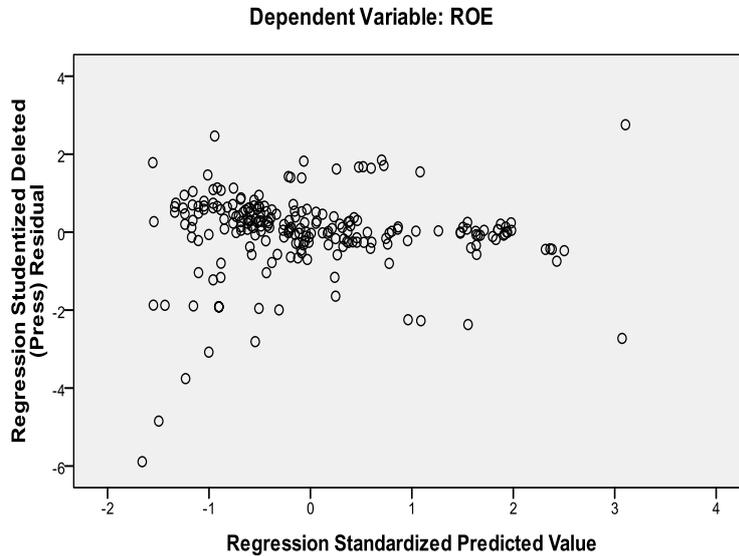
Tabel 2. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	,104	,095	1,07843	,837

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik yang membentuk pola tertentu atau teratur (bergelombang, menyebar, menyempit). Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik *scatterplott* , terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Scatterplot



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan *output* program SPSS secara parsial pengaruh dari variabel independen yaitu, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE), dapat didisusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 2,368 + 0,327DER - 0,252DAR$

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,368	,259			9,150	,000
DER	,327	,160	,270		2,039	,043
DAR	-,252	,317	-,105		-,794	,428

Uji Goodness Of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya (R^2). Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi ini diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dari hasil perhitungan

diperoleh nilai R Square nya sebesar 0,104 (10,4%) hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan yang diprosikan oleh ROE dapat dijelaskan oleh variabel DER dan DAR 10,4%, sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Goodness of fit*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.095	1,07843	.035	3,994	2	222	.020	.837

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak. Apabila F hitung < F tabel, maka H₀ diterima. Ha diterima: $\rho < 0,05$ H₀ ditolak Ha ditolak: $\rho > 0,05$ H₀ diterima. Dari hasil regresi dapat diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung 3,994 lebih besar dari F tabel 3,04 (3,994 > 3,04) dengan (df =2 dan 222) dengan nilai signifikan sebesar 0.020. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Equity* (ROE) atau Variabel DER dan DAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan dapat mendukung R² (*goodness of fit*).

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,885	2	6,443	3,994	.020 ^a
	Residual	358,144	222	1,613		
	Total	371,029	224			

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen. Ha diterima: $\rho < 0,05$ H₀ ditolak. Ha ditolak: $\rho > 0,05$ H₀ diterima. Jika t hit > t tabel, H₀ ditolak, sedangkan Jika t hitung < t tabel, H₀ diterima. Dari hasil analisis regresi variabel independen *debt to equity ratio* (DER=X1), berpengaruh terhadap variabel *return on equity* (ROE), dengan nilai signifikannya 0,043 lebih kecil dari 0,05 (0,043 < 0,05), Sedangkan variabel *debt to assets ratio* (DAR=X2) tidak berpengaruh terhadap Variabel *return on equity* (ROE), karena nilai signifikannya 0,428 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (0,428 > 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* -DER (X1) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien regresi DER 0,327, nilai t hitungnya bertanda positif sebesar 2,039 dengan nilai signifikannya 0,043 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), berarti hipotesis Pertama (H1) diterima dimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyadah, dkk (2012:9) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2011-2011.

Hasil ini menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap probabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Khairunnisa (2016:138) dimana *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* dan *return on asset* pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* -DAR (X2) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity*. Berdasarkan penelitian diperoleh koefisien regresi DAR sebesar -0,252, nilai t hitung bertanda negatif sebesar -0,794, dengan nilai signifikannya 0,428 di mana lebih besar dari 0,05 ($0,428 > 0,05$), berarti hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga *debt to assets ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah, dkk (2012:9) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan *real estate and property* di BEI periode 2009-2011.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan *LQ45* periode 2012 sampai 2016 di BEI, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)., 2). Pengujian secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset Ratio* (DR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan sebagai berikut: 1) Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, sehingga dapat mempengaruhi akurasi hasil pengujian hipotesis. 2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to assets ratio* (DR), sedangkan variabel dependen yang digunakan *return on equity* (ROE), kemungkinan ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut disarankan untuk: 1) Sampel untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memperperluas cakupan sektor yang diteliti seperti sektor pertambangan, Keuangan, properti, *Food and beverages*, *Consumer Goods*, Manufaktur, Non manufaktur dan perusahaan jasa sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan akurat. 2). Penelitian ini akan memberikan hasil yang maksimal jika mempertimbangkan menggunakan variabel lainnya seperti *return on asset*, *Current ratio*, *firm size*, *working capital turnover*, *sales growth*

DAFTAR RUJUKAN

- Ady, P.S & Rika, I.C. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Hanafi, M. Mamduh. (2010). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta, Erlangga
- Margaretha, F & Khairunnisa. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.11 No.2, Juli-Desember.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Purwitasari, E & Septiany, A. (2013). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No.3.
- Royadah, F. (2012). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Singgih, S. (2008). *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta, PT. Alex Komputindo
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Syarib, M & Prijati. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan WCTO terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, No.12, Desember 2016.